



Transformasi Lingkungan: Inisiatif Bank Sampah Ngudi Lestari di Kelurahan Tinjomoyo, Kota Semarang

Environmental Transformation: Ngudi Lestari Waste Bank Initiative in Tinjomoyo Village, Semarang City

Davin Yusuf Nasrullah^{1*}, Muhammad Rafli Al Hafidz,² Faqih Ilhamsyah³, Devina Meisyarani⁴, Hilyatul Karimah Azzahra⁵, Leni Khasanatul Farikhah⁶, Ajeng Putri Salokha⁷, Nailah Mardhiyah⁸, Fuji Astutik⁹

¹⁻⁹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

*Kknposko27tinjomoyo@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 18, 2024;

Accepted: September 01, 2024;

Published: September 03, 2024;

Keywords: Waste Bank, environment, community

Abstract: The Ngudi Lestari Waste Bank program, located in Tinjomoyo Village, Banyumanik Subdistrict, Semarang City, is an innovative effort to address the increasingly pressing waste problem in urban environments. This waste bank serves as a center for waste collection, sorting, and processing, transforming waste into economically valuable resources and educating the community on the importance of recycling and waste management. This research used a qualitative approach with a case study method to evaluate the Ngudi Lestari Waste Bank initiative. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using triangulation techniques. The results indicate that Ngudi Lestari Waste Bank is effective in raising environmental awareness, changing community behavior patterns, and strengthening social solidarity. Support from the government is crucial in expanding and optimizing the program's impact. With various future development plans, this initiative is expected to become a sustainable waste management model and be adopted by other regions, as well as a concrete example for waste management solutions at the local level.

Abstrak

Program Bank Sampah Ngudi Lestari yang berlokasi di Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, merupakan upaya inovatif dalam mengatasi masalah sampah yang semakin mendesak di lingkungan urban. Bank sampah ini berfungsi sebagai pusat pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah, mengubah limbah menjadi sumber daya bernilai ekonomis dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi inisiatif Bank Sampah Ngudi Lestari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Bank Sampah Ngudi Lestari efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, mengubah pola perilaku masyarakat, dan memperkuat solidaritas sosial. Dukungan dari pemerintah sangat penting dalam memperluas dan mengoptimalkan dampak program. Dengan berbagai rencana pengembangan ke depan, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan diadopsi oleh wilayah lain, serta menjadi contoh konkret bagi solusi pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Kata Kunci: Bank Sampah, lingkungan, masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Transformasi lingkungan merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan global yang dihadapi oleh banyak daerah, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk. Kelurahan Tinjomoyo yang terletak di salah satu sudut Kota Semarang tidak luput dari permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampah rumah tangga dan kurangnya pengelolaan yang efektif. Di saat yang sama, kesadaran akan dampak negatif penumpukan sampah terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan terus berkembang.

Menjawab tantangan tersebut, masyarakat Tinjomoyo melahirkan sebuah inisiatif lokal yang sangat potensial: Bank Sampah Ngudi Lestari. Inisiatif ini didirikan dengan tujuan untuk mengelola sampah secara lebih sistematis, tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA, namun juga mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis. Bank Sampah Ngudi Lestari berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan pengelolaan sampah dari warga, di mana sampah dipilah, diproses, dan sebagian besar dijual kembali untuk didaur ulang.

Lebih dari sekedar pusat pengelolaan sampah, Bank Sampah Ngudi Lestari telah berkembang menjadi sebuah gerakan sosial yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, semua terlibat dalam proses pendidikan dan pelatihan tentang pentingnya daur ulang, pengurangan sampah, dan menjaga lingkungan. Melalui berbagai kegiatannya, bank sampah juga mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan.

Permasalahan sampah semakin rumit dan menjadi tantangan global yang serius. Indonesia, termasuk Kota Semarang, tidak luput dari masalah ini. Peningkatan jumlah sampah yang terus menerus menjadi ancaman bagi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan kehidupan. Dalam konteks ini, inisiatif seperti Bank Sampah Ngudi Lestari telah muncul sebagai solusi inovatif untuk masalah sampah.

Bank Sampah Ngudi Lestari yang berlokasi di Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, merupakan salah satu contoh konkret bagaimana masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Inisiatif ini lebih dari sekedar mengumpulkan sampah, tetapi juga melibatkan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.

Tujuan utama Bank Sampah Ngudi Lestari adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA. Dengan melakukan pemilahan dan pengolahan sampah, volume sampah yang dibuang dapat berkurang secara signifikan. Selain itu, bank sampah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi, masyarakat diajak untuk mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Bank sampah juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang, masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah, memperhatikan kondisi sosial, dan mengandalkan data kualitatif (Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma 2022). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami secara mendetail mengenai peran Bank Sampah Ngudi Lestari dalam menginisiasi dan menyadarkan masyarakat pentingnya pengelolaan bank sampah di Kelurahan Tinjomoyo, Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tinjomoyo, Kota Semarang. Objek penelitian yaitu Bank Sampah Ngudi Lestari di Kelurahan Tinjomoyo, Kota Semarang, subjek penelitian yaitu masyarakat di Kelurahan Tinjomoyo, Kota Semarang.

Tahapan yang dilakukan yaitu pertama, pencarian data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi; kedua, reduksi data dengan cara memvalidasi data dengan teknik triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi; ketiga, tahap analisis data dilakukan dengan analisis deduktif dan induktif terhadap data-data yang dipandang valid; dan yang terakhir menarik kesimpulan dari data-data yang dipandang valid (Viosa Vironika Santika 2024). Demikian, pendekatan kualitatif dipilih dalam menjawab fenomena permasalahan yang telah dirumuskan.

Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana modal sosial mempengaruhi solidaritas dalam kelompok wanita tani dan kontribusinya terhadap pengembangan komunitas di Kelurahan Tinjomoyo.

3. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi penjelasan sistematis mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini dapat mendukung penulis dalam memperluas referensi dan pemahaman tentang topik penelitian yang akan diangkat. Beberapa studi sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini meliputi:

Pertama, penelitian oleh Shanaz Vindi Setyarini, Ari Wibowo dan Teuku Afrizal dalam artikel yang berjudul “Program Bank Sampah dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Semarang (Studi di Bank Sampah Soka Resik, Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang)”. Fokus kajian dari penelitian tersebut adalah evaluasi efektivitas program Bank Sampah dalam pengelolaan limbah padat dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan di Semarang. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, termasuk pengamatan dan wawancara, untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program bank sampah telah berhasil mengurangi jumlah limbah padat yang dikirim ke tempat pembuangan akhir. Selain itu program ini telah secara efektif mengelola limbah anorganik, menunjukkan peran program dalam mempromosikan daur ulang dan pemulihan sumber daya dalam masyarakat. Studi ini menekankan pemberdayaan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif mereka dalam praktik pengelolaan limbah (Setyarini, dkk., 2024).

Keedua, penelitian oleh Sukmaniar, Wahyu Saputra, M Hapiz Hermansyah, dan Parasmita Anggraini dalam artikel yang berjudul “Bank Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Perkotaan”. Penelitian ini berfokus pada konsep bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah di daerah perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, Dengan menganalisis penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan wawasan dan bukti untuk mendukung argumen dan temuan mengenai praktik pengelolaan limbah di daerah perkotaan. Hasil dari penelitian bahwa bank sampah dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan penduduk perkotaan berpenghasilan rendah. Dengan mengelola limbah melalui metode inovatif, individu-individu ini dapat mengubah limbah menjadi produk yang berharga secara ekonomi, sehingga meningkatkan situasi keuangan mereka menunjukkan bahwa bank sampah adalah solusi yang menjanjikan untuk pengelolaan limbah perkotaan, memberikan manfaat ekonomi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mengurangi limbah TPA, sementara juga membutuhkan kebijakan pemerintah yang mendukung untuk sukses (Sukmaniar, dkk, 2023).

Ketiga, penelitian oleh Fitria Arifah, Fitriah Permata Cita, dan Abdul Hadi Ilman dalam artikel yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang)”. Penelitian ini berfokus pada kajian pemahaman dinamika partisipasi masyarakat dalam inisiatif pengelolaan limbah, mengeksplorasi dampak berbagai faktor sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan regresi linier berganda, dengan fokus pada pemahaman bagaimana berbagai faktor sosial ekonomi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam inisiatif pengelolaan limbah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa partisipasi masyarakat dalam program bank sampah tergolong moderat, pengetahuan memainkan peran penting dalam mempengaruhi partisipasi ini, sedangkan tingkat pendidikan dan pendapatan tidak memiliki efek yang signifikan. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya pendidikan yang ditargetkan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat (Arifah, dkk., 2019).

Keempat, penelitian oleh Anton Budi Dharma, Delpi Susanti, dan Pebriana Marlinda dalam artikel yang berjudul “Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah di Kota Dumai”. Penelitian ini berfokus pada kajian sistem informasi manajemen bank sampah (SIMBA) diyakini mampu mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah, solusi inovatif memaksa masyarakat memilah sampah, menumbuhkan potensi ekonomi kerakyatan, memberikan kesempatan kerja dan investasi. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif, dengan survei deskriptif. Adapun pengumpulan data diperoleh dari observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi pada penanggung jawab Bank Sampah Induk (BSI) dan Bank Sampah Unit (BSU) Kota Dumai. Hasil dari SIMBA berbasis aplikasi *dbase* dan *web* dapat menyimpan data dan informasi pengelolaan sampah Kota Dumai, dapat diakses oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha serta masyarakat. Pelajaran yang dapat diambil dari program tersebut adalah untuk upaya peningkatan ekonomi masyarakat, mendayagunakan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi dan dasar dalam pengambilan kebijakan (Dharma, dkk., 2023).

Kelima, penelitian oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniar dalam artikel yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah”. Penelitian ini berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ialah pengelola, fasilitator, dan nasabah Bank Sampah Panca Daya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menggunakan 5 tahapan

proses pemberdayaan yaitu, Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Putra, dkk., 2020)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Sampah di Bank Sampah Ngudi Lestari

Bank Sampah Ngudi Lestari di Kelurahan Tinjomoyo merupakan salah satu inisiatif masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan semakin meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya, upaya ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Konsep Bank Sampah Bank Sampah Ngudi Lestari berfungsi layaknya sebuah bank, tetapi yang disimpan bukan uang melainkan sampah. Masyarakat sekitar dapat menyetorkan sampah mereka ke bank sampah, terutama sampah yang dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Sampah-sampah ini kemudian akan dikumpulkan, dipilah, dan dijual ke pihak-pihak yang membutuhkan bahan daur ulang, seperti pabrik daur ulang atau pengepul.

Manfaat ekonomi salah satu manfaat utama dari keberadaan Bank Sampah Ngudi Lestari adalah adanya nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari sampah. Masyarakat yang menyetorkan sampah akan mendapatkan insentif berupa uang tunai atau tabungan yang dapat dicairkan sesuai dengan jumlah dan jenis sampah yang mereka setorkan. Dengan cara ini, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan melihat sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Manfaat lingkungan dari sisi lingkungan, keberadaan Bank Sampah Ngudi Lestari membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah yang dikelola dengan baik dan didaur ulang dapat mengurangi beban lingkungan, terutama dalam hal pencemaran tanah, air, dan udara. Selain itu, dengan adanya program edukasi di bank sampah ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai.

Manfaat sosial Bank Sampah Ngudi Lestari juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat Tinjomoyo. Kegiatan pengelolaan sampah ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mereka diajak untuk berpartisipasi aktif dalam program ini, baik sebagai penyeter sampah maupun sebagai tenaga pengelola. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat, serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sampah.

Partisipasi Masyarakat terhadap Program Bank Sampah Ngudi Lestari

Seiring dengan meningkatnya permasalahan sampah di perkotaan, berbagai inisiatif lokal mulai tumbuh untuk menghadapi tantangan ini. Salah satunya adalah Bank Sampah Ngudi Lestari di Kelurahan Tinjomoyo, sebuah program yang bertujuan untuk mengelola sampah secara berkelanjutan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Inisiatif ini muncul dari kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak buruk sampah terhadap ekosistem. Sejak berdirinya, Bank Sampah Ngudi Lestari telah berhasil membangun kesadaran kolektif mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab melalui program-program inovatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Bank Sampah Ngudi Lestari tidak hanya berfokus pada pengumpulan sampah, tetapi juga mempromosikan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Setiap warga didorong untuk memisahkan sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing sebelum mengirimkannya ke bank sampah. Setelah terkumpul, sampah ini kemudian diproses lebih lanjut. Sampah organik, misalnya, diolah menjadi kompos yang digunakan untuk pertanian perkotaan, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam dijual ke perusahaan daur ulang. Dengan adanya sistem ini, warga tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga mendapatkan keuntungan ekonomi dari sampah yang mereka kumpulkan.

Salah satu aspek yang membuat Bank Sampah Ngudi Lestari unik adalah sistem insentifnya. Setiap kali warga menyetorkan sampah yang telah dipilah, mereka akan mendapatkan poin yang bisa ditukarkan dengan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, atau bahkan digunakan untuk membayar tagihan listrik dan air. Sistem ini berhasil meningkatkan partisipasi warga secara signifikan, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang memanfaatkan bank sampah untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Program ini tidak hanya mengajarkan pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat.

Peran aktif warga Kelurahan Tinjomoyo dalam mendukung inisiatif ini merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan Bank Sampah Ngudi Lestari. Banyak dari mereka yang merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah terlibat dalam program ini. Selain itu, inisiatif ini juga berhasil menciptakan solidaritas antarwarga. Kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan dan edukasi mengenai pentingnya daur ulang semakin mempererat hubungan sosial di antara warga. Bank Sampah Ngudi Lestari tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai wadah untuk

memperkuat ikatan sosial dan membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, Bank Sampah Ngudi Lestari juga aktif mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan. Program-program edukasi dilakukan di sekolah-sekolah setempat dengan tujuan menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada anak-anak. Keterlibatan generasi muda dalam program ini sangat penting karena mereka adalah penerus yang akan melanjutkan upaya menjaga kelestarian lingkungan di masa depan. Edukasi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan praktek langsung mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja, Bank Sampah Ngudi Lestari berharap dapat menumbuhkan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan siap mengambil peran aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Masa depan Bank Sampah Ngudi Lestari terlihat cerah dengan adanya berbagai rencana pengembangan yang sedang dipersiapkan. Salah satunya adalah pengembangan produk-produk inovatif dari hasil daur ulang, seperti kerajinan tangan dari plastik dan kertas bekas. Produk-produk ini tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki nilai edukatif, di mana masyarakat diajak untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan limbah. Selain itu, bank sampah ini juga berencana untuk memperluas jangkauan layanannya hingga ke kelurahan-kelurahan tetangga, sehingga lebih banyak warga yang dapat merasakan manfaat dari program ini. Dengan demikian, inisiatif Bank Sampah Ngudi Lestari diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat diadopsi oleh wilayah-wilayah lain.

Melalui kerja keras dan kolaborasi antara warga, Bank Sampah Ngudi Lestari telah membawa perubahan signifikan di Kelurahan Tinjomoyo. Masyarakat tidak hanya lebih sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan baik, tetapi juga mulai melihat sampah sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Dengan terus meningkatkan kesadaran dan inovasi, inisiatif ini memiliki potensi besar untuk menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Transformasi lingkungan yang telah dimulai di Kelurahan Tinjomoyo melalui Bank Sampah Ngudi Lestari merupakan bukti nyata bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah kecil dan komitmen bersama.

Peran Pemerintah terhadap Keberhasilan Program Bank Sampah Ngudi Lestari

Zaman modern seperti sekarang ini, banyak manusia yang sedang memenuhi kebutuhan biologi mereka dan juga kebutuhan teknologi, sehingga hal tersebutlah yang akan memunculkan pencemaran lingkungan.

Sampah merupakan suatu permasalahan yang sering dan pasti ada di setiap sudut kota, adanya sampah merupakan sisa hasil konsumsi dari manusia dan jika tidak dikelola dengan baik, sampah akan merusak lingkungan sekitar kita, dan imbasnya akan mengganggu Kesehatan manusia itu sendiri, selain itu sampah juga dapat merusak keindahan kota atau lingkungan. Bank sampah merupakan tempat memilah sampah untuk nantinya diproses menjadi barang yang bermanfaat.

Peran pemerintah juga diperlukan dalam kasus ini, dan para Masyarakat juga diharuskan ikut serta dalam menangani permasalahan ini, seperti yang peneliti amati, peneliti melihat peran dari pemerintah dalam keberhasilan Pembangunan program Bank Sampah di Kelurahan Tinjomoyo, Kota Semarang. Terdapat beberapa cara pemerintah dalam menangani permasalahan sampah lingkungan, tidak lain adalah Pembangunan Bank Sampah, pemerintah juga ikut andil dalam Pembangunan ini, antara lain:

1. Regulasi dan Kebijakan

Pemerintah dapat mendukung keberhasilan program bank sampah dengan membuat regulasi dan kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Misalnya, pemerintah bisa mengeluarkan peraturan yang mengharuskan warga untuk memisahkan sampah di sumbernya, yang akan memudahkan proses pengolahan di bank sampah. Adanya regulasi seperti ini, Masyarakat akan merasa lebih terbantu dalam pembuangan sampah dan juga dapat membedakan jenis sampahnya dan tanpa disadari dengan adanya regulasi ini, lingkungan akan terlihat bersih, karena Masyarakat melihat adanya fasilitas tong sampah dari pemerintah.

2. Pendidikan dan Sosialisasi

Pemerintah juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Sosialisasi mengenai program bank sampah, manfaatnya, dan bagaimana cara berpartisipasi bisa dilakukan melalui berbagai media dan kegiatan masyarakat. Sosialisasi ini perlu diadakan oleh pemerintah untuk Masyarakat, karena tidak semua orang mengerti apa fungsi dari bank sampah tersebut. Melalui pengetahuan ini Masyarakat diharapkan akan lebih peka dalam kebersihan dan juga paham cara mengelola bank sampah dengan baik dan benar.

3. Pendanaan dan Fasilitas

Bantuan berupa pendanaan atau pemberian fasilitas seperti alat pengolahan sampah, kendaraan angkut, atau tempat penampungan sementara, bisa sangat membantu operasional bank sampah. Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung program ini. Dengan adanya fasilitas yang diadakan pemerintah dalam Pembangunan ini jelas sangat

membantu dalam keberhasilan program bank sampah, Masyarakat akan mudah dalam mengengola sampah, dan juga bersemangat dalam mengelolanya karena fasilitas terpenuhi dan lengkap tanpa mengeluarkan dana pribadi untuk kepentingan Bersama. Seperti realitasnya, Bank Sampah Ngudi Lestari yang terdapat di Kelurahan Tinjomoyo ini mendapatkan fasilitas dari PT. Pegadaian, hasil dari bantuan ini bank sampah Ngudi Lestari mendapatkan fasilitas mesin *press*, kendaraan Tossa, dan bantuan berupa dana.

4. Kemitraan dengan Sektor Lain

Pemerintah bisa menjalin kemitraan dengan sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lembaga pendidikan untuk mendukung program bank sampah. Kemitraan ini bisa berupa bantuan teknis, pelatihan, atau kampanye bersama.

5. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan ini perlu diadakannya, tujuannya untuk memastikan program berjalan dengan baik, pemerintah perlu melakukan pengawasan secara berkala serta mengevaluasi efektivitas dari bank sampah tersebut. Dengan begitu, hambatan-hambatan yang ada bisa diidentifikasi dan diatasi dengan cepat.

6. Penghargaan dan Intensif

Memberikan penghargaan kepada bank sampah yang berprestasi dan memberikan insentif kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam program ini bisa menjadi cara efektif untuk memotivasi keterlibatan yang lebih luas. Seperti yang telah dilakukan pemerintah saat ini, yaitu perlombaan bank sampah antar wilayah, dan kegiatan ini terdapat penghargaan yang bermakna untuk Masyarakat. Manfaat penghargaan itu bermacam, seperti wilayah tersebut dapat dikenal oleh Masyarakat luas, mendapatkan penghargaan berupa uang tunai yang manfaatnya dapat digunakan Kembali untuk mengembangkan bank sampah, dan lain sebagainya.

Dengan dukungan penuh dari pemerintah, Bank Sampah Ngudi Lestari di Kelurahan Tinjomoyo, Semarang, memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi contoh pengelolaan sampah yang sukses di tingkat lokal.

Dampak Program Bank Sampah terhadap Pola Perilaku Masyarakat

Menurut Hosio (2007:57) dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh luaran kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan adanya program Bank Sampah adalah perubahan pada masyarakat dan lingkungan. Implementasi Program Bank Sampah Ngudi Lestari di Kelurahan Tinjomoyo menunjukkan berbagai dampak positif terhadap pola perilaku masyarakat, antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pemilahan sampah dan dampak sampah terhadap lingkungan. Sampah dibuang pada tempatnya, lingkungan menjadi bersih dan sudah terjadwal untuk menjalankan semua itu. Warga yang sebelumnya tidak menyadari akan dampak sampah yang menumpuk, mereka sekarang lebih peduli dengan lingkungannya. Melalui program ini terjadi perubahan sudut pandang yang sebelumnya melihat sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, berubah menjadi melihat sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna. Edukasi yang diberikan membuat masyarakat memahami bagaimana sampah yang dihasilkan dapat diolah menjadi barang yang berguna. Keberadaan Bank Sampah Ngudi Lestari secara tidak langsung dapat memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan Bank Sampah merupakan gerakan memilah dan memanfaatkan kembali sampah.

2. Perubahan Kebiasaan dalam Mengelola Sampah

Masyarakat mulai menerapkan kebiasaan baru dalam mengelola sampah sehari-hari, sampah-sampah yang disetorkan ke Bank Sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya: sampah organik, seperti potongan sayuran atau sisa makanan; maupun nonorganik seperti plastik, besi, dan lainnya. Sampah yang masih dapat di daur ulang seperti bahan organik dapat dimanfaatkan untuk kompos ataupun biogas. Sedangkan bahan nonorganik di daur ulang menjadi berbagai perabotan seperti meja, kursi, dan lainnya. Keberadaan Bank Sampah Ngudi Lestari telah memberikan perbaikan dan pelayanan sampah. Bank sampah memberikan fasilitas tempat sampah untuk memudahkan pemilahan sampah bagi warga.

3. Pengurangan Volume Sampah

Adanya bank sampah diakui sebagian masyarakat telah memberikan perbaikan kebersihan lingkungan dan juga memberikan manfaat langsung dengan berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan sekitar. Dengan adanya bank sampah, keberadaan sampah lebih berarti karena lebih baik dikelola daripada terbuang sia-sia atau dibakar. Dengan sistem pemilahan dan daur ulang, volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir berkurang secara signifikan. Hal ini membantu mengurangi beban pada pengelolaan sampah kota. Oleh karena itu, keberadaan bank sampah juga dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan dengan semakin berkurangnya warga yang membakar sampah.

4. Peningkatan Partisipasi dan Interaksi Masyarakat

Program bank sampah ini mendorong partisipasi aktif dari warga dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme warga dalam kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah. Masyarakat tidak hanya menjadi pengguna layanan bank sampah,

tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang memotivasi tetangga dan anggota keluarga untuk ikut serta, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan sampah. Keikutsertaan aktif ini menguatkan jaringan sosial di lingkungan tersebut dan memperkuat komitmen masyarakat terhadap praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Bank Sampah Ngudi Lestari merupakan inisiatif masyarakat yang mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan di Kelurahan Tinjomoyo. Program ini bertujuan mengurangi dampak lingkungan negatif sampah serta memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui sistem yang mirip dengan bank, tetapi menyimpan sampah yang dapat didaur ulang. Masyarakat dapat menyetorkan sampah yang dipilah dan memperoleh insentif, baik berupa uang tunai atau barang kebutuhan sehari-hari, sebagai imbalan. Manfaat utama dari program ini meliputi:

1. **Ekonomi:** Masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari sampah yang dikumpulkan, memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah.
2. **Lingkungan:** Mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA dan mengurangi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang.
3. **Sosial:** Meningkatkan keterlibatan masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan, dan mempererat hubungan sosial melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dan program edukasi lingkungan.

Peran pemerintah juga krusial dalam mendukung keberhasilan program ini melalui regulasi, pendidikan, pendanaan, kemitraan, pengawasan, dan penghargaan. Dukungan ini membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Dampak terhadap perilaku masyarakat termasuk peningkatan kesadaran lingkungan, perubahan kebiasaan dalam pengelolaan sampah, pengurangan volume sampah, serta peningkatan partisipasi dan interaksi sosial. Inisiatif ini tidak hanya memperbaiki kebersihan lingkungan tetapi juga mendorong pola perilaku yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Bank Sampah Ngudi Lestari diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah yang sukses dan dapat diadopsi oleh wilayah lain untuk menghadapi tantangan lingkungan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Tui, F. P., Mohamad, F., & Dunggio, S. (2022). Implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 9(4), 850–868.
- Al Ghifari, B. R., Fauzi, A., & Darmawan, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(2), 340–350.
- Anwar, S., & Rachman, F. (2019). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Studi kasus bank sampah di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kabupaten Sumbawa: Studi kasus bank sampah Desa Nijang. Nusantara Journal of Economics, 1(01), 14–27.
- Budiman, A. (2020). Inovasi pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dharma, A. B., Susanti, D., & Marlinda, P. (2023). Implementasi kebijakan sistem informasi manajemen bank sampah di Kota Dumai. Sebatik, 27(1), 145–154.
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi pengelolaan bank sampah di NTB (Studi kasus bank sampah Bintang Sejahtera). Journal of Innovation Research and Knowledge, 1(8), 763–770.
- Hasio, Je. (2007). Kebijakan publik dan desentralisasi laksbang. Yogyakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). Laporan tahunan pengelolaan sampah nasional. Jakarta: KLHK.
- Puspita, D. (2018). Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah: Studi kasus di Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, N., & Wijaya, H. (2021). Daur ulang dan ekonomi sirkular: Peluang dan tantangan di Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press.
- Saputra, W., Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di perkotaan. Environmental Science Journal (ESJO): Jurnal Ilmu Lingkungan, 61–67.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. Indonesian Journal of Conservation, 4(1).
- Setyarini, S. V., Subowo, A., & Afrizal, T. (2020). Program bank sampah dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Semarang (Studi di bank sampah Soka Resik, Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang). Journal of Public Policy and Management Review, 10(1), 252–261.

- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (Studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Susanto, T. (2022). *Edukasi lingkungan di sekolah: Strategi dan implementasi untuk generasi muda*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yulianti, S., & Putri, R. (2020). *Peran perempuan dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.